

BAB 5

HASIL DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

5.1. Hasil Penelitian

Penelitian telah dilakukan di Laboratorium Parasitologi Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Surabaya pada tanggal 11 April hingga 26 April 2022. Hasil yang diperoleh digunakan untuk mengetahui efektivitas ekstrak daun ungu (*Graptophyllum pictum* (L.) Griff) sebagai anthelmintik terhadap waktu kematian cacing *Ascaris suum* secara in vitro dengan setiap kelompok perlakuan menggunakan 3 ekor cacing *Ascaris suum* sebagai hewan uji dan melakukan 4 kali replikasi, kemudian melakukan pengamatan setiap satu jam dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5.1 Hasil Pengamatan Waktu Kematian Cacing *Ascaris suum* setelah Pemberian Ekstrak Daun Ungu (*Graptophyllum pictum* (L.) Griff) secara In Vitro

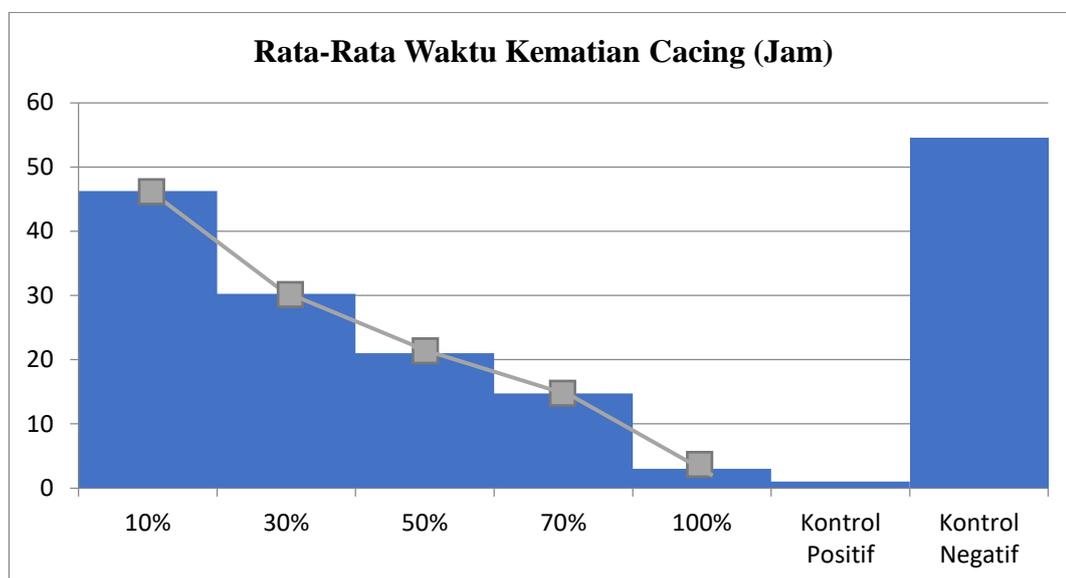
Replikasi	Waktu Kematian Cacing <i>Ascaris suum</i> (Jam)						
	Konsentrasi					Kontrol Positif	Kontrol Negatif
	10%	30%	50%	70%	100%		
1	45	30	21	15	3	1	55
2	47	29	22	13	3	1	57
3	47	32	21	16	3	1	52
4	46	30	20	15	3	1	54
Rata-rata	46,25	30,25	21	14,75	3	1	54,5

Keterangan :

Kontrol positif: Larutan pirantel pamoat dengan konsentrasi 0,25%

Kontrol negatif: Larutan NaCl 0,9%

Berdasarkan tabel 5.1, pada konsentrasi 10% didapatkan rata-rata waktu kematian cacing 46,25 jam, konsentrasi 30% didapatkan rata-rata waktu kematian cacing 30,25 jam, konsentrasi 50% didapatkan rata-rata waktu kematian cacing rata-rata 21 jam, konsentrasi 70% didapatkan rata-rata waktu kematian cacing 14,75 jam, konsentrasi 100% didapatkan rata-rata waktu kematian cacing 3 jam pada tiap replikasi. Pada kontrol positif, rata-rata waktu kematian cacing adalah 1 jam, sedangkan pada kontrol negatif didapatkan rata-rata waktu kematian 54,5 jam. Dari hasil yang didapat, semakin tinggi konsentrasi ekstrak daun ungu (*Graptophyllum pictum* (L.) Griff) semakin cepat waktu kematian cacing dan konsentrasi 100% adalah konsentrasi optimum karena mendekati kontrol positif, seperti terlihat pada gambar 5.1 di bawah ini.



Gam bar 5.1 Grafik waktu kematian cacing *Ascaris suum*

5.2. Analisa Data

Data hasil penelitian yang didapat kemudian diolah untuk mengetahui apakah setiap konsentrasi pada ekstrak daun ungu memiliki pengaruh terhadap waktu

kematian cacing. Langkah pertama adalah melakukan uji *Shapiro Wilk* untuk mengetahui data yang diperoleh apakah normal atau tidak, kemudian melakukan uji homogenitas untuk mengetahui kehomogenan data. Lalu melakukan uji Non Parametrik yaitu *Kruskal Wallis* karena syarat tidak terpenuhi. Langkah terakhir adalah melakukan uji *Post-Hoc* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan daya anthelmintik ekstrak daun ungu (*Graptophyllum pictum* (L.) Griff) terhadap kematian cacing *Ascaris suum* secara in vitro.

5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan *Shapiro Wilk* karena jumlah sampel < 50 .

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai signifikan atau probabilitas $< 0,05$ artinya data berdistribusi tidak normal, namun sebaliknya jika nilai signifikan atau probabilitas $> 0,05$ artinya data berdistribusi normal.

Nilai signifikan dari data keseluruhan yang diperoleh adalah $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Artinya, hasil yang diperoleh menunjukkan sebaran data yang seimbang dan mendekati nilai rata-rata.

5.2.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh homogen atau tidak dengan menggunakan *Levene's test*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yaitu jika nilai signifikan atau probabilitas $< 0,05$ artinya kelompok data berasal dari varian yang

berbeda atau bersifat heterogen, namun sebaliknya jika nilai signifikan atau probabilitas $> 0,05$ artinya kelompok data berasal dari varian yang sama atau bersifat homogen.

Nilai signifikan yang didapat dari data penelitian adalah 0,043 yang berarti $p < 0,05$, maka data yang diperoleh bersifat tidak homogen.

5.2.3. Uji Kruskal Wallis

Uji *Kruskal Wallis* adalah uji nonparametrik yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan secara statistik antara dua atau lebih kelompok variabel. Uji ini digunakan karena data yang diperoleh berdistribusi normal namun tidak homogen.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Kruskal Wallis* yaitu nilai *Asymp.Sig* $> 0,05$, maka tidak ada perbedaan rata-rata atau H_0 diterima, namun sebaliknya jika nilai *Asymp.Sig* $< 0,05$, maka ada perbedaan rata-rata atau H_0 ditolak.

Asymp.Sig yang didapat dari data penelitian adalah $0,000 < 0,05$, maka data yang diperoleh memiliki rata-rata yang tidak sama. Artinya H_0 ditolak atau H_1 diterima yaitu ada perbedaan efek pemberian ekstrak daun ungu terhadap waktu kematian cacing *Ascaris suum* di tiap perlakuan. Kemudian dilanjutkan dengan uji perbandingan menggunakan *Post-Hoc*.

5.2.4. Uji Post-Hoc

Uji *Post-Hoc* yang digunakan pada data penelitian ini adalah jenis LSD. Uji ini dilakukan apabila hipotesis nol (H_0) ditolak, digunakan untuk mengetahui

apakah suatu kelompok memiliki perbedaan yang signifikan terhadap kelompok lainnya.

Hasil analisis uji Post-Hoc pada data yang diperoleh menunjukkan tanda bintang (*), artinya semua kelompok memiliki perbedaan yang signifikan terhadap kelompok lain.